

STUDI KOMPOSISI ARSITEKTUR MAKAM KI BUYUT TRUSMI

Putri Faradilla Gustannia
Almira Bi Retnowati
Agam Abdillah Akbar
Arif Budi Sholihah
Universitas Islam Indonesia (UII)

ABSTRAK

Kota Cirebon merupakan salah satu kota tua di provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak situs peninggalan bersejarah. Situs peninggalan bersejarah tertua yang ada di Cirebon salah satunya adalah Makam Ki Buyut Trusmi. Makam Ki Buyut Trusmi terletak di Desa Trusmi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Berada sekitar lima kilometer sebelah barat Kota Cirebon, tepatnya lima ratus meter disebelah utara perempatan Plered yang merupakan jalan utama Cirebon-Bandung. Makam Ki Buyut Trusmi adalah salah satu makam tokoh penyebar agama Islam yang dibangun pada abad 15. Makam Ki Buyut Trusmi banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu dan Islam. Hal ini dilihat dari komposisi arsitektural yang berupa bentuk, pola tata ruang, kedudukan bangunan, fasad dan material. Pengkajian komposisi arsitektural Makam Ki Buyut Trusmi dilakukan dengan 2 metode yaitu pengamatan langsung pada lokasi untuk melihat kondisi fisik dan kajian teoritis dengan mengkaji buku dan jurnal yang terkait. Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan ditemukan komposisi arsitektural makam ki buyut trusmi yang telah disebutkan diatas banyak dipengaruhi oleh Kebudayaan Islam dan Hindu. Dapat disimpulkan bahwa Makam Ki Buyut Trusmi memiliki komposisi arsitektural berupa kedudukan bangunan berdasarkan konsep hierarki, serta organisasi ruang dengan bentuk Cluster.

Kata kunci: makam, komposisi, arsitektur, hierarki

PENDAHULUAN

Makam Ki Buyut Trusmi yang terletak di desa Trusmi, kabupaten Cirebon merupakan kompleks ziarah yang tidak hanya terdiri dari makam tetapi ada beberapa bangunan yang memiliki fungsi berbeda-beda. Beberapa bangunan yang ada di kompleks makam Ki Buyut Trusmi memiliki fungsi yaitu seperti cungkup makam Ki Buyut Trusmi, ruang ganti untuk para Kuncen, ruang untuk menyimpan pusaka, 2 bangunan Jinem tempat untuk istirahat peziarah pria, Watu pendadaran dan lain-lain. Makam ki buyut trusmi sebagai kompleks makam yang terdiri dari berbagai macam bangunan dengan fungsinya tersendiri ini membuat komposisi tersendiri di setiap bangunannya. Setiap bangunan terdiri dari elemen titik, garis dan bidang yang mem-

bentuk bangunan itu sendiri sesuai fungsinya yang disebut dengan komposisi arsitektural.

Komposisi arsitektural adalah tata susunan beberapa macam elemen arsitektural dalam satu kesatuan, sehingga terwujud suatu bentuk yang sesuai dengan kondisi tertentu. Komposisi terbentuk karena bentuk alamiah yang begitu kompleks. Elemen-elemen yang membentuk arsitektur adalah garis, arah, bentuk, ruang, ukuran, tekstur, nada, dan warna. Dari elemen-elemen tersebut terbentuklah komposisi arsitektural makam Ki Buyut Trusmi yang memiliki hierarki.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengkaji komposisi arsitektural yang terbentuk kompleks makam Ki Buyut Trusmi. Dengan diketahuinya komposisi arsitektural bangunan yang ada di kompleks makam Ki Buyut Trusmi dapat diketahui bahwa elemen titik, garis, dan bidang terbentuk karena fungsi dan aktivitas yang dilakukan di kompleks makam Ki Buyut Trusmi.

METODE PENELITIAN

Kajian pada Makam Ki Buyut Trusmi ini menggunakan tahapan – tahapan, yaitu observasi, deskripsi, dan penafsiran. Observasi adalah tahap mengumpulkan data untuk mengetahui keadaan lokasi dan mengetahui ada apa saja yang ada di lokasi. Pada observasi ini kami mengambil data - data foto objek dan wawancara terhadap juru kunci makam Ki Buyut Trusmi yang mengetahui sejarah makam dan kegiatan khusus apa saja di makam Ki Buyut Trusmi ini.

Pada deskripsi dilakukan penyatuan data yang telah dikumpulkan dari observasi dan data pustaka lalu menganalisisnya. Data pustaka ini berupa buku, artikel, jurnal ilmiah, dan peta. Objek yang di analisis adalah komposisi arsitektural pada makam Ki Buyut Trusmi

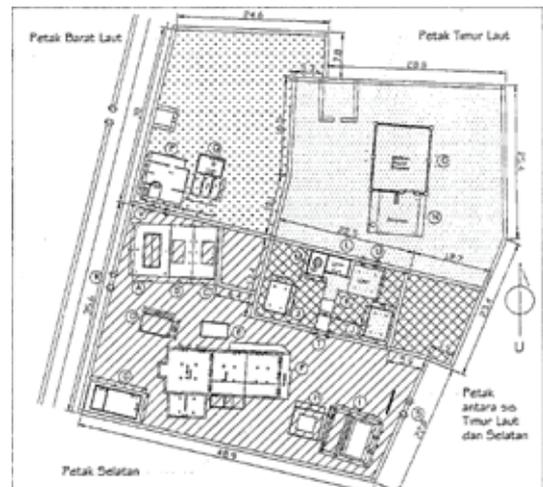
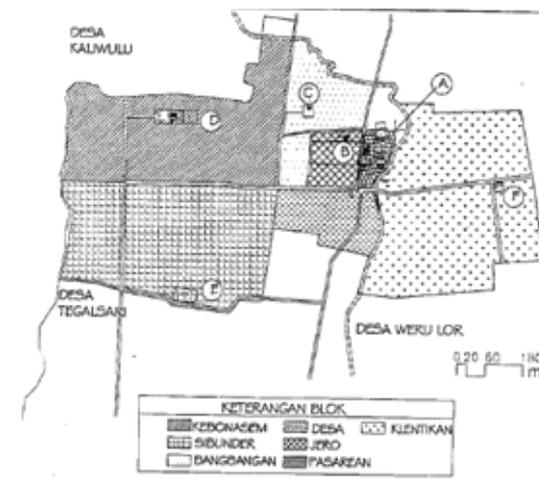
Ruang lingkup observasi dibatasi pada batasan denah komplek makam Ki Buyut Trusmi. Denah komplek situs Ki Buyut Trusmi akan dibagi menjadi 2 halaman sesuai dengan batasan tembok denah komplek, yaitu halaman bagian selatan dan halaman bagian utara. Halaman utara komplek ialah area pemakaman kramat yang terdapat Makam sang buyut yang tidak termasuk ke dalam bagian yang dianalisa karena tidak di perbolehkan masuk ke area. Objek yang boleh dianalisa adalah hanya bagian selatan.



Gambar 1.
Pintu Gerbang Makam Ki Buyut
Trusmi
Sumber: Penulis, 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makam Ki Buyut Trusmi berada di Desa Trusmi Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Desa Trusmi ini berada sekitar 5 KM sebelah barat Kota Cirebon, tepatnya 500 m di sebelah utara perempatan Plered yang merupakan jalan utama Cirebon-Bandung.



Gambar 2.
Peta dan Tata Letak Makam Ki
Buyut Trusmi
Sumber: Kwanda, 2012



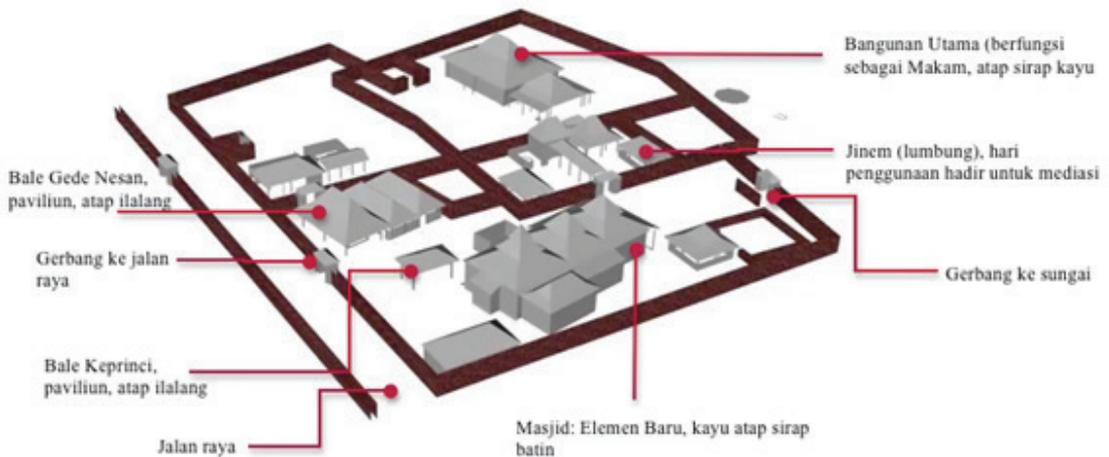
Gambar 3.
a) Atap Alang-alang
b) tembok bata merah merah
Sumber: Penulis, 2016

Kompleks situs Ki Buyut Trusmi merupakan kompleks bangunan kuno yang terletak di kampung Dalem, Desa Trusmi wetan, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon . Situs Ki buyut Trusmi terdaftar sebagai peninggalan sejarah dan purbakala di Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan nomor inventaris 1136. Kompleks Ki Buyut Trusmi memiliki luas 8.100 m² dan luas bangunan 500 m². Situs ini dibatasi oleh tembok bata merah setinggi kurang lebih 120 cm. Tembok keliling dari material batu merah ini memagari keseluruhan kompleks situs. Tembok keliling merupakan ciri dari gaya situs arkeologi Islam dimana terdapat bangunan-bangunan pelengkap di dalamnya dan masjid atau makam menjadi bangunan utama. Semua tempat ini adalah kedaiman sekaligus pusat pemerintahan wilayah yang dipimpin oleh Ki Buyut. Kompleks ini sekarang adalah tempat peziarahan yang paling banyak dikunjungi di Cirebon setelah Makan Sunan Gunung Jati.

Bahan bangunan di Kramat Buyut Trusmi memiliki peran yang khas. Ketiga bangunan utama tersebut beratap sirap kayu jati sedangkan sebagian besar bangunan lainnya tetap beratap alang-alang. Setiap empat tahun sekali dilakukan ritual Buka Sirap yang mengganti sirap pada dua dari empat sisi bangunan beratap sirap.

Nama Trusmi sendiri merujuk pada nama tokoh seseorang pendiri desa bernama Ki Buyut Trusmi, Trusmi sendiri berarti terus bersemi , istilah “buyut” menurut masyarakat Trusmi bermakna orang yang di tuakan atau yang dianggap sebagai leluhur dan sebagai pimpinan awal daerah Trusmi.

Ki Buyut Trusmi adalah putera pertama Raja Padjajaran Prabu Siliwangi. Sebelumnya ia bernama Pangeran Walasungsang atau Pangeran Cakra Buana,pendiri Kerajaan Cirebon. Setelah Ki Buyut Trusmi menyerahkan keraton yang sekarang Keraton Kasepuhan ke Sunan Gunung Jati. Ki Buyut Trusmi pindah ke daerah Trusmi pada tahun 1470 dan membangun kompleks trusmi pada tahun 1481. Disamping kedatangan Ki Buyut Trusmi menyebarkan agama Islam juga untuk memperbaiki lingkungan hidup masyarakat dengan mengajarkan cara bercocok tanam.



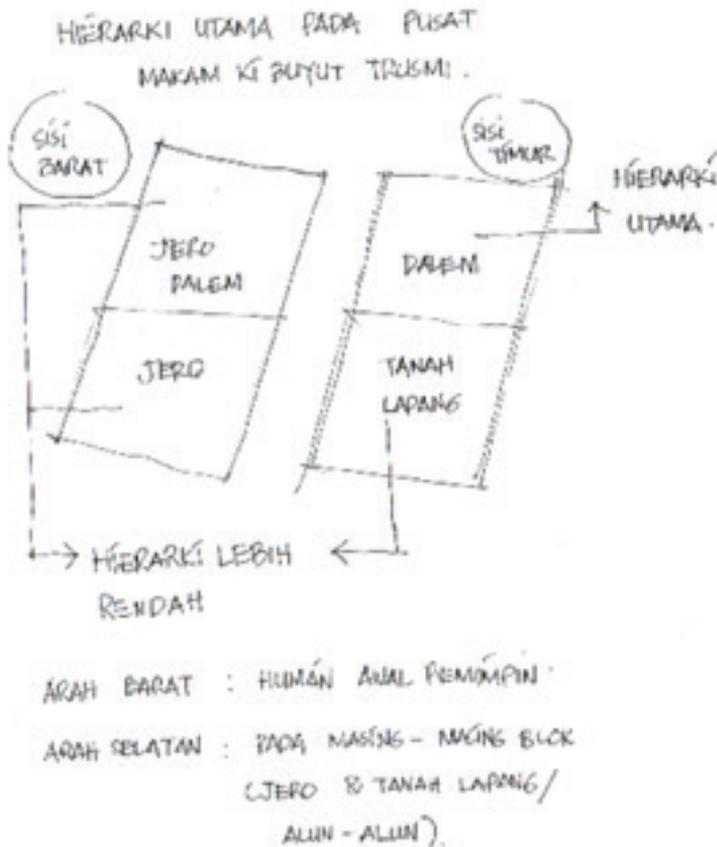
Gambar 4.
Kompleks Ki Buyut Trusmi
Sumber: Analisis Penulis, 2016

Makam Buyut Trusmi terletak di dalam suatu zona dalam desa Trusmi yang dikenal dengan nama Tanah Keramat yang konon adalah lokasi awal desa Trusmi.

Walaupun saat ini desa Trusmi memiliki kepadatan hunian yang tinggi, namun objek berupa makam keramat, Omah Gede dan Bale Gede masih dipertahankan status lahan serta bentuk aslinya tanpa merubah jenis material maupun cara pemasangannya. Sistem hunian awal yang ada di desa Trusmi menganut sistem magersari dimana masyarakat secara turun temurun menempati suatu petak hunian milik tokoh yang dianggap sebagai leluhur pendiri Trusmi. Masyarakat yang berhak menempati petak tersebut adalah personal yang memiliki hubungan keluarga dengan leluhur pendiri Trusmi. Masyarakat pendatang pada umumnya menempati bagian luar dari petak magersari ini, namun terdapat pula wagra keturunan asli leluhur Trusmi yang kemudian juga mendirikan hunian di luar sistem magersari tersebut. Petak-petak megarsari awalnya berupa petak Omah Gede dan Omah Gede didirikan pada sekitar tahun 1700 dan 1800-an.

Berdasarkan pola tata ruang yang ada di Makam Ki Buyut Trusmi, terdapat konsep-konsep yang mempengaruhi pola tata ruang yang terbentuk pada masa awal hingga masa sekarang. Dari sistem magersari tersebut dapat kami simpulkan bahwa terdapat konsep hierarki dalam organisasi ruang. Konsep hierarki sendiri ialah derajat kepentingan dari bentuk dan ruang serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis dalam organisasinya. Konsep hierarki di dalam Makam Ki Buyut Trusmi yaitu hierarki menurut penempatan. Hal tersebut dalam penempatan blok-blok pada masa awal dan masa sekarang.

Gambar 5.
Hierarki pada Kompleks Ki
Buyut Trusmi
Sumber: Analisis Penulis, 2016



Didalam organisasi ruang di Makam Ki Buyut Trusmi ditandai dengan adanya kejelasan batas-batas yang ditandai dengan adanya tembok keliling tanpa plester dengan material batu merah setinggi 1,5 meter bergaya Candi Bentar peninggalan masa Hindu Majapahit. Selain itu terdapat blok-blok dimana menggunakan konsep hierarki yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pola tata ruang Makam Ki Buyut Trusmi menggunakan sistem magersari. Sistem magersari adalah suatu hunian dimana para pemimpin dalam blok memberikan hak guna digunakan dalam pola tata ruang Makam Ki Buyut Trusmi. Pola awal yang terbentuk pada Makam Ki Buyut Trusmi selalu dimulai dari hierarki yang lebih rendah hingga ke lebih tinggi. Petak yang ada di bagian selatan memiliki hierarki yang lebih rendah dan bagian utara memiliki hierarki yang lebih tinggi. Disimpulkan juga bahwa masyarakat Trusmi selalu mendirikan bangunan / hunian pertama di wilayah yang hierarkinya relatif rendah dan baru mengembangkan pada hierarki yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 1996. *Bentuk, Ruang dan Tataan Edisi 2*. Erlangga. Jakarta.
- Kwanda, T. 2012. *The Tradition of Architectural Conservation and The Intangible Authentic: The Case of Ki Buyut Trusmi Complex in Cirebon, Indonesia*. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Addimuryanto, E. 2001. *Pola Tata Ruang Makam Buyut Trusmi di Cirebon*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Supriyadi, B dkk. 2001. *Studi Karakteristik Akulturasi Budaya dalam Arsitektur Rumah Tinggal dan Pola Tata Ruang di Desa Trusmi-Cirebon*. Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2013. *Otentisitas Takbenda Dalam Tradisi Konservasi di Kompleks Ki Buyut Trusmi, Cirebon*. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Almujabudda'wat, M dkk. 2013. *Tinjauan Arkeologis Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi Cirebon*. Universitas Indonesia. Jakarta.